

Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Bengkel Alfian Motor

Ahmad Farhan^{1*}, Claudha Alba Pradhana², Adi Kusmayadi³, Candra Irawan

Politeknik Negeri Indramayu, Jawa Barat, Indonesia

Ahmad.farhan@polindra.ac.id-1, aclaudhaalba79@polindra.ac.id 2, candra@polindra.ac.id -3,
adikusmayadi@polindra.ac.id-4

ABSTRAK

Abstrak: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan komponen vital dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Hal ini menjadi sangat penting khususnya di sektor informal seperti bengkel motor, di mana risiko kecelakaan kerja cukup tinggi akibat penggunaan alat berat, paparan bahan kimia berbahaya, serta kurangnya penerapan prosedur kerja yang aman. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Bengkel Motor milik Bapak Sukirno yang berlokasi di Desa Pawidean, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran pekerja serta pemilik bengkel mengenai pentingnya penerapan prinsip-prinsip K3 dalam aktivitas kerja sehari-hari. Kegiatan dilakukan melalui tahapan observasi awal, penyampaian materi K3, diskusi partisipatif, simulasi penggunaan alat pelindung diri (APD), serta penyebaran media edukatif berupa leaflet dan poster. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pekerja terhadap potensi bahaya kerja, pentingnya penggunaan APD, serta perlunya prosedur keselamatan sederhana yang dapat diterapkan secara konsisten. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal untuk membentuk budaya kerja yang lebih aman dan berkelanjutan di bengkel-bengkel kecil, serta memberikan kontribusi nyata dalam menurunkan potensi kecelakaan kerja di sektor informal.

Kata Kunci: K3, Bengkel Motor, Sukirno, APD, Sosialisasi, Pengabdian Masyarakat.

Abstract: Occupational Safety and Health (OSH) is a vital component in creating a safe, healthy, and productive work environment. This is especially important in the informal sector such as motorcycle repair shops, where the risk of work accidents is quite high due to the use of heavy equipment, exposure to hazardous chemicals, and the lack of implementation of safe work procedures. This community service was carried out at Mr. Sukirno's Motorcycle Repair Shop located in Pawidean Village, Jatibarang District, Indramayu Regency. The purpose of this activity is to provide education and increase awareness of workers and repair shop owners regarding the importance of implementing K3 principles in daily work activities. The activity was carried out through the stages of initial observation, delivery of K3 materials, participatory discussions, simulations of the use of personal protective equipment (PPE), and distribution of educational media in the form of leaflets and posters. The results of the activity showed an increase in workers' understanding of potential work hazards, the importance of using PPE, and the need for simple safety procedures that can be applied consistently. This activity is expected to be the first step in forming a safer and more sustainable work culture in small repair shops, as well as making a real contribution to reducing the potential for work accidents in the informal sector.

Keywords: K3, Motorcycle Workshop, Sukirno, PPE, Socialization, Community Service.

A. LATAR BELAKANG

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian integral dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif (Sarbiah 2023). Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja disebutkan bahwa setiap tempat kerja wajib memenuhi syarat keselamatan untuk melindungi tenaga kerja dari kemungkinan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Yusuf and Effendy 2022). Meskipun regulasi ini sudah diterapkan pada sektor formal, namun sektor informal seperti bengkel motor masih kerap mengabaikan prinsip-prinsip dasar K3 (Widodo 2021). Padahal, bengkel merupakan tempat kerja yang memiliki potensi bahaya tinggi, seperti penggunaan peralatan tajam dan mesin berat, paparan bahan kimia (oli, bensin, cairan

pembersih), serta risiko terjadinya kebakaran atau kecelakaan akibat kelalaian prosedur kerja (TRI 2020).

Bengkel Alfian Motor milik Bapak Sukirno yang terletak di Desa Pawidean, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, adalah salah satu contoh unit usaha skala kecil yang berperan penting dalam mendukung mobilitas masyarakat. Akan tetapi, pengamatan awal menunjukkan bahwa aspek keselamatan kerja belum menjadi perhatian utama dalam operasional bengkel ini. Pekerja umumnya belum menggunakan alat pelindung diri (APD) secara rutin, tidak terdapat prosedur kerja standar yang mengatur aktivitas teknis, serta belum tersedia informasi visual seperti poster keselamatan kerja. Rendahnya penerapan K3 ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif (Arrozy and Muamalah 2024), baik bagi pekerja itu sendiri maupun bagi kelangsungan usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan edukatif untuk meningkatkan kesadaran serta kemampuan teknis pekerja dalam menerapkan prinsip-prinsip keselamatan kerja secara konsisten (Sastrini, Pertiwi, and Khoiri 2023).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya K3, diharapkan para pekerja dan pemilik bengkel dapat memahami serta mulai menerapkan prosedur kerja yang lebih aman dan efisien. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif, mulai dari observasi lapangan, penyampaian materi K3, pelatihan penggunaan APD, hingga penyebaran media edukatif berupa leaflet dan poster. Sosialisasi ini tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan dasar, tetapi juga membentuk pola pikir dan budaya kerja yang lebih bertanggung jawab terhadap keselamatan diri dan lingkungan kerja (Kurniawidjadja et al. 2021). Penerapan K3 di sektor informal seperti bengkel motor akan berdampak positif terhadap produktivitas, menurunkan angka kecelakaan kerja, dan memperkuat keberlanjutan usaha masyarakat (Cakraningrum, Rinawati, and Wardani 2023).

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha kecil seperti bengkel motor belum memiliki akses terhadap pelatihan atau informasi teknis mengenai penerapan K3 (Aditya, Ansori, and Mubarak 2025). Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun pengetahuan. Selain itu, rendahnya perhatian terhadap aspek keselamatan juga disebabkan oleh anggapan bahwa kecelakaan kerja adalah hal biasa yang dapat diatasi secara spontan. Pandangan ini tentu berbahaya karena dapat memperbesar risiko kerugian yang lebih besar, baik bagi pekerja maupun pemilik usaha. Oleh karena itu, pendekatan edukatif yang bersifat langsung dan praktis menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku usaha kecil terhadap pentingnya keselamatan kerja (Mobarok et al. 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya pada tujuan ke-8, yaitu "Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi", yang mencakup perlindungan hak-hak pekerja dan promosi lingkungan kerja yang aman bagi semua. Dengan memberikan edukasi dan pelatihan dasar K3 di Bengkel Sukirno, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model implementasi K3 di sektor informal yang dapat direplikasi di tempat lain. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara dunia akademik dengan masyarakat dalam menghadirkan solusi nyata atas permasalahan di lapangan, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan dan keamanan kerja di tingkat akar rumput (Yudianti, Utama, and Wibowo 2023).

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui kombinasi penyuluhan, pelatihan langsung, diskusi, dan pendampingan teknis kepada mitra. Para dosen yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Bapak Ahmad Farhan, Bapak Alba P., Bapak Adi, dan Bapak Candra. Kegiatan difokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi

pemilik dan pekerja bengkel motor terdapat Gambar 1. Metode pelaksanaan meliputi pre-test untuk menilai pemahaman Masyarakat, pemberian materi penyuluhan mengenai prinsip dasar K3, pelatihan penggunaan alat pelindung diri (APD), bimbingan praktik kerja aman, kemudian post-test serta konsultasi teknis terkait pengelolaan area kerja yang aman dan efisien.



Gambar 1 Diskusi persiapan PKM

Mitra kegiatan ini adalah Bengkel Alfian Motor milik Bapak Sukirno, yang berlokasi di Desa Pawidean, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu. Bengkel ini merupakan unit usaha mikro yang melayani jasa perawatan dan perbaikan kendaraan roda dua bagi masyarakat sekitar. Jumlah orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan ini adalah 6 orang, yang terdiri dari 1 orang pemilik dan 5 orang pekerja aktif.



Gambar 2 kegiatan PKM

Gambar 2 merupakan kegiatan penabdian dibengkel motor Alfian. Mitra memiliki semangat tinggi untuk meningkatkan profesionalisme kerja, namun masih terbatas dalam aspek pengetahuan dan penerapan K3, sehingga kegiatan ini sangat relevan dan dibutuhkan.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dibagi dalam tiga tahapan utama, yaitu:

1. Pra-Kegiatan
 - Koordinasi awal dengan mitra terkait waktu dan tempat kegiatan.

- Observasi lingkungan kerja bengkel dan identifikasi potensi bahaya kerja.
 - Penyusunan materi sosialisasi dan modul pelatihan K3.
 - Penyebaran undangan dan informasi kegiatan ke peserta.
2. Pelaksanaan Kegiatan
- Kegiatan utama berupa Sosialisasi dan Pelatihan Penerapan K3 di Bengkel Motor, dilaksanakan selama satu hari penuh terlihat jadwal pada Tabel 1.

Tabel 1 Jadwal kegiatan Pengabdian

Waktu	Kegiatan	Materi	Penyaji
08.00–08.30 WIB	Pembukaan dan sambutan	Perkenalan program dan mitra	Tim Dosen
08.30–10.00 WIB	Penyuluhan dan diskusi	Prinsip Dasar K3 dan Identifikasi Bahaya	Bpk. Ahmad Farhan
10.15–12.00 WIB	Pelatihan teknis penggunaan APD dan SOP kerja	Praktik kerja aman dan penggunaan APD	Bpk. Alba P.
13.00–14.30 WIB	Simulasi dan konsultasi	Penataan area kerja & evaluasi resiko	Bpk. Adi
14.30–15.30 WIB	Diskusi dan bimbingan lanjutan	Tanya jawab, studi kasus	Bpk. Candra

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung dengan metode observasi dan pencatatan partisipasi peserta. Evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

- Evaluasi selama acara menggunakan kuisisioner kepuasan dan pre-test/post-test sederhana untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi K3.
- Evaluasi pasca-acara, dilakukan satu minggu setelah kegiatan dengan kunjungan lanjutan dan wawancara singkat kepada mitra untuk melihat sejauh mana penerapan materi yang telah diberikan.

Dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk pemahaman yang lebih kuat dan berkelanjutan mengenai pentingnya K3 di lingkungan kerja bengkel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Bengkel Alfian Motor milik Bapak Sukirno di Desa Pawidean berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari para peserta. Sebanyak enam orang yang terdiri dari pemilik bengkel dan lima orang pekerja mengikuti kegiatan secara aktif. Selama proses sosialisasi dan pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam memahami materi yang disampaikan, khususnya terkait potensi bahaya kerja dan pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test sederhana yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan, terjadi peningkatan skor rata-rata pemahaman peserta terhadap prinsip dasar K3 sebesar 35% dan berdistribusi normal, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan. Selain itu, dalam sesi diskusi dan konsultasi, peserta dapat mengidentifikasi sendiri potensi bahaya yang sebelumnya diabaikan, seperti kabel listrik yang terbuka, tumpahan oli di lantai kerja, serta cara kerja yang tidak sesuai prosedur.

Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, dilakukan pengukuran pemahaman awal dan akhir peserta mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menggunakan pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dan pelatihan dimulai, sementara post-test diberikan setelah kegiatan selesai. Metode ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta tentang K3 berubah setelah mereka mengikuti kegiatan. Berikut uraian kegiatan pre-test dan post-test:

1. Pre-Test

Pre-test terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda yang mencakup topik-topik dasar K3 seperti: Identifikasi potensi bahaya di bengkel motor, Pemahaman tentang penggunaan alat pelindung diri (APD), Prosedur dasar keselamatan saat menggunakan alat atau mesin di bengkel dan Langkah-langkah pencegahan kecelakaan kerja

Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata skor awal peserta adalah 40%. Sebagian besar peserta belum memahami prinsip dasar K3 secara menyeluruh, terutama dalam hal identifikasi bahaya dan penggunaan APD. Beberapa peserta mengira bahwa risiko kecelakaan kerja di bengkel motor adalah hal yang biasa terjadi dan tidak terlalu mengkhawatirkan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan mencakup Penyuluhan mengenai potensi bahaya di bengkel motor dan cara pencegahannya, demonstrasi penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tepat, pelatihan praktis mengenai prosedur kerja aman, diskusi mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan ketertiban di area kerja, Selama kegiatan berlangsung, peserta aktif berpartisipasi dalam sesi diskusi dan simulasi. Tim pengabdian juga memberikan umpan balik langsung kepada peserta mengenai kesalahan yang sering terjadi dalam prosedur kerja. Gambar 4 merupakan diskusi dengan pemilik bengkel bapak Alfian motor.



Gambar 4 Diskusi dengan pemilik bengkel

3. Post-Test

Post-test dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta telah meningkat. Post-test terdiri dari 10 pertanyaan yang serupa dengan pre-test, namun dengan tingkat kesulitan yang sedikit lebih tinggi, termasuk penerapan prosedur K3 dalam situasi bengkel nyata.

Hasil post-test menunjukkan rata-rata skor peserta meningkat menjadi 75%, yang berarti terdapat peningkatan sebesar 35% dari skor pre-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa

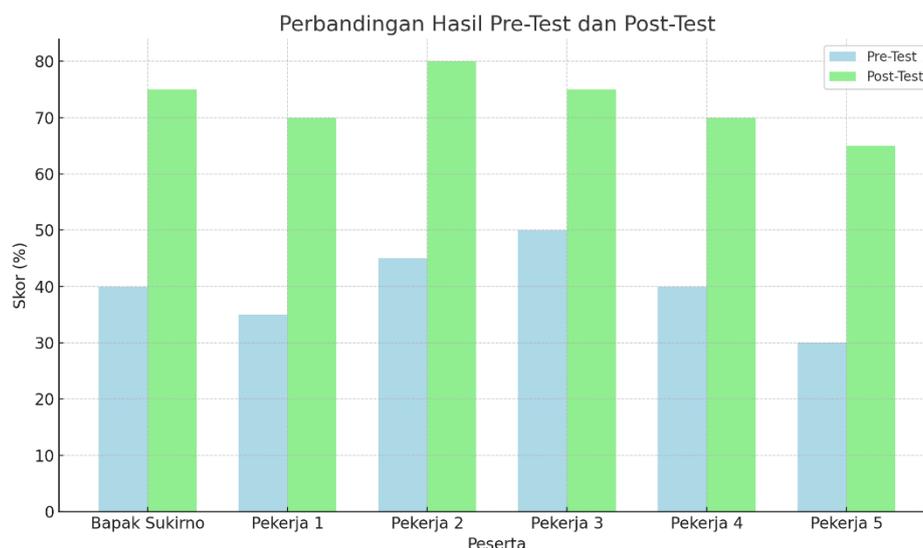
peserta mulai memahami dan mengaplikasikan materi K3 yang telah disampaikan. Beberapa hasil yang signifikan dalam post-test adalah:

1. 90% peserta dapat mengidentifikasi potensi bahaya kerja di bengkel, seperti kebocoran bahan bakar, risiko tertusuk alat tajam, dan kecelakaan akibat kelalaian prosedur.
2. 85% peserta memahami pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD), seperti masker, sarung tangan, dan pelindung mata untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja.
3. 80% peserta dapat menjelaskan langkah-langkah dasar untuk menjaga kebersihan dan keselamatan area kerja, seperti pembersihan tumpahan oli dan penyimpanan alat di tempat yang aman.

Analisis Hasil Pre-Test dan Post-Test

Perbandingan antara pre-test dan post-test menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman yang signifikan di antara peserta. Hal ini menandakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta mengenai K3. Proses sosialisasi yang interaktif, dengan pendekatan praktis seperti simulasi penggunaan APD dan penataan area kerja, terbukti dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta terhadap pentingnya keselamatan kerja.

Gambar berikut menunjukkan rata-rata hasil pre-test dan post-test dari masing-masing peserta:



Gambar 1 Hasil Pre Test Dan Post Test

Gambar atas adalah diagram batang yang menunjukkan perbandingan hasil pre-test dan post-test dari masing-masing peserta. Diagram ini menggambarkan peningkatan skor rata-rata setiap peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Pada saat simulasi penggunaan APD, peserta mendapatkan pelatihan langsung mengenai cara menggunakan sarung tangan, pelindung mata, masker, dan sepatu keselamatan. Dari pengamatan selama kegiatan, pekerja mulai menyadari pentingnya penggunaan APD untuk mencegah luka, iritasi kulit, serta gangguan pernapasan yang mungkin timbul akibat paparan bahan kimia. Selain itu, peserta juga diajak untuk menata ulang area kerja agar lebih rapi dan aman, termasuk membuat jalur jalan khusus dan area penyimpanan peralatan agar tidak berserakan.

Dalam tahap evaluasi pasca-kegiatan, dilakukan kunjungan kembali oleh tim dosen satu minggu setelah pelaksanaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa perubahan mulai diterapkan, seperti tersedianya tempat khusus penyimpanan APD, penempelan poster keselamatan kerja, serta adanya jadwal rutin untuk membersihkan area kerja.

Pekerja juga melaporkan mulai membiasakan diri menggunakan sarung tangan dan masker saat menangani pekerjaan yang berisiko.

Temuan dari kegiatan ini memperkuat pentingnya pendekatan edukatif yang praktis dalam meningkatkan kesadaran K3 di sektor informal. Sosialisasi yang bersifat partisipatif serta pelatihan langsung terbukti lebih efektif dalam membangun pemahaman dan kebiasaan kerja yang aman. Dengan keterlibatan aktif para, transfer pengetahuan berjalan dua arah dan lebih membumi, sesuai dengan konteks lokal bengkel.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Bengkel Alfian Motor di Desa Pawidean telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai prinsip-prinsip dasar K3, identifikasi bahaya kerja, serta penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Peningkatan skor rata-rata peserta mencapai **35%**, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam menyampaikan materi keselamatan kerja dan memberikan keterampilan praktis bagi pekerja bengkel.

Selain itu, peserta juga menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti mulai menggunakan APD secara rutin dan mengatur ulang area kerja agar lebih aman. Berdasarkan evaluasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan peserta, tetapi juga membentuk kebiasaan kerja yang lebih aman dan disiplin. Keberhasilan ini juga memperlihatkan pentingnya keterlibatan langsung dosen dan pendekatan yang bersifat praktis dan aplikatif dalam pengabdian masyarakat di sektor informal.

Saran

Meskipun kegiatan ini telah memberikan dampak positif, terdapat beberapa saran untuk kegiatan selanjutnya yang dapat meningkatkan hasil dan keberlanjutan penerapan K3 di Bengkel Alfian Motor, antara lain:

1. Peningkatan frekuensi pelatihan: Agar penerapan K3 lebih berkelanjutan, disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan atau evaluasi berkala agar pekerja tetap termotivasi dan selalu mengingat pentingnya keselamatan kerja. Pelatihan yang berulang dapat membantu memperkuat kebiasaan kerja aman dan meningkatkan keterampilan teknis pekerja.
2. Penyediaan sarana edukasi berkelanjutan: Mengingat keterbatasan sumber daya, kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang K3 sebaiknya disertai dengan penyediaan materi edukasi seperti poster, buku panduan, atau video tutorial yang dapat dijadikan referensi oleh pekerja setiap saat. Hal ini akan mempermudah pekerja dalam mengingat prosedur K3 di tempat kerja.
3. Peningkatan keterlibatan masyarakat: Sebagai tindak lanjut, bisa dilakukan kolaborasi dengan pemerintah setempat atau asosiasi bengkel motor untuk memperluas jangkauan kegiatan ini ke lebih banyak bengkel. Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya K3 dapat tersebar lebih luas, sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman di sektor informal secara menyeluruh.
4. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan: Disarankan untuk melakukan monitoring lebih lanjut setelah beberapa bulan kegiatan dilaksanakan guna melihat sejauh mana penerapan K3 di Bengkel Alfian Motor telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi berkelanjutan dapat dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada bengkel Alfian Motor Desa Pawidean yang telah menerima kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, M. Fajar, Miswan Ansori, and Ahmad Fauzan Mubarak. 2025. "Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Tahunan." *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4(2):344–55.
- Arrozy, M. Nailul Faruh, and Laili Muamalah. 2024. "MEMBANGUN BUDAYA K3: OPTIMALISASI MEWUJUDKAN LINGKUNGAN KERJA YANG AMAN DALAM MANAJEMEN SDM." *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 8(12).
- Cakraningrum, Sri Aji, Seviana Rinawati, and Tyas Lilia Wardani. 2023. "Hubungan Pengetahuan K3 Dan Sikap Dengan Unsafe Action Pada Mekanik Bengkel Di Pulogebang Jakarta Timur." *Journal of Applied Agriculture, Health, and Technology* 2(2):30–40.
- Kurniawidjadja, L. Meily, Sp Ok, Suharnyoto Martomulyono, Indri Hapsari Susilowati, S. Km, and M. Kkk. 2021. *Teori Dan Aplikasi Promosi Kesehatan Di Tempat Kerja Meningkatkan Produktivitas*. Universitas Indonesia Publishing.
- Mobarok, Fikhri Farhan, Hasbi Hasidik Sihab, Tirta Nida Nurfadillah, Neng Asri Nurul Azizah, and Rafika Ratik Srimurni. 2024. "Sinergi Digitalisasi Dan Kesadaran K3 Sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Di Desa Lebakwangi." *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2):531–38.
- Sarbiah, Andi. 2023. "Penerapan Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Karyawan." *Health Information: Jurnal Penelitian* e1210–e1210.
- Sastrini, Yovita Erin, Gracia Herni Pertiwi, and Muhammad Miftahul Khoiri. 2023. "Kesehatan Dan Keselamatan Kerja: Tinjauan Komprehensif." *Penerbit Tahta Media*.
- TRI, A. J. I. SANTOSO. 2020. "MENINGKATKAN KESELAMATAN KERJA DALAM PROSES TANK CLEANING DI KAPAL MT. PERMATA PAPUA PT. CITRA BAHARI SHIPYARD TEGAL." *KARYA TULIS*.
- Widodo, Ir Djoko Setyo. 2021. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja: Manajemen Dan Implementasi K3 Di Tempat Kerja*. Sibuku.
- Yudianti, Armelin, Rafif Sakti Utama, and R. Farhan Syahir H. Wibowo. 2023. "Digitalisasi Desa Berbasis Aplikasi 'Simpeldesa': Inovasi Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Berkelanjutan Di Desa Cibiru Wetan." *TheJournalish: Social and Government* 4(5):73–92.
- Yusuf, M. Fauzi Rachman, and Deddy Effendy. 2022. "Pelaksanaan Keselamatan Kerja Di PT. Kanza Sejahtera Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 21/PRT/M/2019 Dihubungkan Dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970." Pp. 112–18 in *Bandung Conference Series: Law Studies*. Vol. 2.